

LITERASI KEWIRAUSAHAAN DALAM MEMBENTUK JIWA WIRAUSAHA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI ANGKATAN 2022

Sri Utami¹, Nurjannah², Hikmayani Subur³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

e-mail: sri.utami@unm.ac.id, nurjannahfe@unm.ac.id, hikmayani.subur@unm.ac.id

Diterima	Direvisi	Disetujui
01-08-2025	07-08-2025	08-08-2025

Abstrak - Penelitian ini mengeksplorasi peran literasi kewirausahaan dalam membentuk jiwa wirausaha mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2022 di Universitas Negeri Makassar. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara mendalam dan observasi partisipatif terhadap 14 informan yang dipilih secara purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi kewirausahaan berkontribusi signifikan dalam transformasi mindset mahasiswa dari job seeker menjadi job creator. Dimensi kognitif literasi kewirausahaan termanifestasi melalui penguasaan konsep identifikasi peluang usaha, manajemen risiko, dan strategi bisnis berkelanjutan. Secara afektif, terjadi perubahan dalam sikap proaktif, toleransi ketidakpastian, dan orientasi inovasi. Dimensi psikomotor tercermin dari kemampuan aplikatif dalam merumuskan rencana bisnis dan implementasi usaha mikro. Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan antara kompetensi teoritis dan implementasi praktis yang memerlukan penguatan melalui pengalaman langsung. Integrasi pembelajaran formal dan experiential learning menjadi kunci optimalisasi pembentukan jiwa wirausaha yang adaptif terhadap perubahan paradigma ekonomi digital.

Kata Kunci: Literasi Kewirausahaan; Jiwa Wirausaha; Pendidikan Akuntansi

Abstract - This research explores the role of entrepreneurial literacy in shaping the entrepreneurial spirit of Accounting Education students class of 2022 at State University of Makassar. Employing a descriptive qualitative approach with in-depth interviews and participatory observation techniques involving 14 informants selected through purposive sampling. Research findings indicate that entrepreneurial literacy contributes significantly to transforming students' mindset from job seekers to job creators. The cognitive dimension of entrepreneurial literacy manifests through mastery of business opportunity identification concepts, risk management, and sustainable business strategies. Affectively, changes occur in proactive attitudes, uncertainty tolerance, and innovation orientation. The psychomotor dimension is reflected in applicative capabilities for formulating business plans and implementing micro-enterprises. Nevertheless, gaps remain between theoretical competence and practical implementation requiring strengthening through direct experience. Integration of formal learning and experiential learning becomes key to optimizing entrepreneurial spirit formation that adapts to digital economic paradigm changes.

Keywords: Entrepreneurial Literacy; Entrepreneurial Spirit; Accounting Education

PENDAHULUAN

Dinamika perekonomian nasional yang semakin kompetitif menuntut adanya transformasi paradigma dalam sistem pendidikan tinggi, khususnya dalam mempersiapkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik tetapi juga kemampuan untuk menciptakan lapangan kerja. Kondisi ini menjadi semakin krusial mengingat fenomena pengangguran terdidik yang terus meningkat di Indonesia. Berdasarkan data terbaru tahun 2025, permasalahan literasi wirausaha menjadi faktor kunci dalam mempengaruhi minat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Tingkat pengangguran lulusan perguruan tinggi yang mencapai 10,4% untuk lulusan universitas dan 3,1% untuk lulusan diploma menunjukkan paradoks yang memprihatinkan, di mana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang tidak berbanding lurus dengan kemudahan memperoleh pekerjaan. Permasalahan struktural ini memerlukan solusi komprehensif melalui pengembangan literasi kewirausahaan sebagai instrumen strategis dalam membentuk jiwa wirausaha mahasiswa. Literasi kewirausahaan tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan teoritis, tetapi lebih substantif dalam membentuk *mindset* kewirausahaan yang adaptif terhadap dinamika ekonomi global.

Transformasi paradigma dari *job seeker* menjadi *job creator* memerlukan pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran kewirausahaan. Literasi kewirausahaan berfungsi sebagai fondasi epistemologis yang memungkinkan mahasiswa untuk memahami kompleksitas dunia bisnis secara sistematis dan ilmiah. Melalui proses literasi yang berkelanjutan, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang aspek teknis berwirausaha, tetapi juga mengembangkan kepekaan terhadap peluang bisnis, kemampuan manajemen risiko, dan inovasi yang berkelanjutan. Konteks mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2022 menjadi fokus yang strategis mengingat disiplin ilmu akuntansi memiliki karakteristik yang sangat relevan dengan dunia kewirausahaan. Kompetensi akuntansi yang meliputi analisis keuangan, pengendalian internal, dan manajemen keuangan merupakan *core competencies* yang dibutuhkan dalam pengelolaan bisnis yang efektif. Namun, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana mengintegrasikan kompetensi teknis akuntansi dengan jiwa kewirausahaan yang inovatif dan berorientasi pada penciptaan nilai. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa, sebagian besar penelitian sebelumnya masih bersifat umum dan belum menysasar pada analisis literasi kewirausahaan secara mendalam dalam konteks pendidikan akuntansi. Misalnya, penelitian oleh (Machmud et al., 2022) lebih menitikberatkan pada efektivitas pendidikan kewirausahaan secara umum tanpa melihat keterkaitannya dengan kompetensi spesifik program studi seperti akuntansi. Penelitian (Wanda & Muslimin, 2025) membahas hubungan antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif mahasiswa, tetapi belum menjelaskan bagaimana literasi tersebut berkontribusi pada pembentukan jiwa wirausaha secara terstruktur. Sementara itu, studi oleh (Khafifah & Diana, 2024) berfokus pada pengelolaan keuangan berbasis syariah, bukan pada literasi kewirausahaan yang aplikatif dalam konteks kurikulum pendidikan tinggi. Dengan demikian, terdapat celah penelitian (*research gap*) yang ingin dijawab dalam studi ini, yaitu bagaimana literasi kewirausahaan secara spesifik membentuk jiwa wirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi. Hal ini penting karena mahasiswa akuntansi memiliki bekal teknis yang kuat, namun belum tentu memiliki kesiapan sikap dan perilaku untuk berwirausaha. Penelitian ini berusaha menjembatani kekosongan tersebut dengan mengeksplorasi peran literasi kewirausahaan secara holistik, mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor dalam membentuk jiwa wirausaha yang adaptif terhadap tantangan ekonomi digital.

Fenomena rendahnya minat berwirausaha di kalangan mahasiswa tidak dapat dipisahkan dari keterbatasan literasi kewirausahaan yang komprehensif. Penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama yang dihadapi pemuda dalam berwirausaha adalah rendahnya motivasi dikarenakan masih banyaknya pemahaman dari keluarga yang

memprioritaskan profesi pegawai dibandingkan menjadi pengusaha. Kondisi ini mengindikasikan perlunya intervensi edukatif yang sistematis untuk mengubah persepsi dan meningkatkan literasi kewirausahaan sebagai prasyarat pembentukan jiwa wirausaha. Literasi kewirausahaan dalam konteks pendidikan tinggi bukan hanya merupakan proses transfer informasi, tetapi lebih pada pembentukan kapasitas intelektual yang memungkinkan mahasiswa untuk berpikir secara entrepreneurial. Kapasitas ini meliputi kemampuan untuk mengidentifikasi peluang bisnis, menganalisis kelayakan usaha, merancang model bisnis yang berkelanjutan, dan mengimplementasikan strategi pemasaran yang efektif. Proses literasi ini juga mencakup pengembangan *soft skills* yang esensial seperti kepemimpinan, komunikasi persuasif, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis. Sebagai dasar konseptual, penelitian ini mengacu pada dua teori utama. Pertama, *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) yang menjelaskan bahwa niat untuk berperilaku (termasuk dalam konteks berwirausaha) dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol atas perilaku tersebut. Kedua, *Entrepreneurial Competency Theory* (Man et al., 2002), yang menekankan bahwa kompetensi wirausaha dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran dan pengalaman, termasuk melalui peningkatan literasi kewirausahaan yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan karakter personal.

Pembentukan jiwa wirausaha melalui literasi kewirausahaan memerlukan pendekatan yang multidimensional, yang tidak hanya fokus pada aspek teknis bisnis tetapi juga pada pengembangan karakter dan mentalitas wirausaha. Jiwa wirausaha yang dimaksud mencakup sikap proaktif, orientasi pada peluang, tolerance for ambiguity, dan kemampuan untuk mengambil risiko yang terkalkulasi. Karakteristik ini tidak dapat dikembangkan melalui pembelajaran konvensional yang bersifat *teacher-centered*, tetapi memerlukan pendekatan experiential learning yang memberikan pengalaman langsung dalam konteks bisnis nyata. Relevansi literasi kewirausahaan dalam konteks pendidikan akuntansi menjadi semakin signifikan mengingat tren digitalisasi dan otomatisasi yang mengubah lanskap profesi akuntansi. Mahasiswa akuntansi tidak hanya dipersiapkan untuk menjadi praktisi akuntansi konvensional, tetapi juga sebagai konsultan bisnis yang mampu memberikan solusi strategis bagi pengembangan usaha. Kemampuan untuk mengintegrasikan pengetahuan akuntansi dengan perspektif kewirausahaan akan menjadi competitive advantage yang distinctive dalam pasar kerja yang semakin kompetitif.

Implementasi literasi kewirausahaan dalam kurikulum pendidikan tinggi memerlukan desain pembelajaran yang inovatif dan berbasis pada praktik terbaik dalam pendidikan kewirausahaan. Kegiatan Bazaar Kewirausahaan yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi merupakan salah satu bentuk implementasi praktis yang bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam berwirausaha. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan teoritis dalam konteks bisnis yang sesungguhnya, sekaligus mengembangkan kemampuan praktis yang dibutuhkan dalam dunia wirausaha. Kontribusi penelitian ini terhadap pengembangan ilmu pengetahuan terletak pada eksplorasi mendalam mengenai mekanisme literasi kewirausahaan dalam membentuk jiwa wirausaha, khususnya dalam konteks mahasiswa pendidikan akuntansi.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang spesifik mengkaji peran literasi kewirausahaan dalam membentuk jiwa wirausaha mahasiswa dari latar belakang pendidikan akuntansi, sebuah kelompok yang umumnya lebih diasosiasikan dengan profesi formal atau teknis. Berbeda dari studi sebelumnya yang cenderung membahas literasi kewirausahaan secara umum atau dalam konteks mahasiswa bisnis, penelitian ini menghadirkan perspektif baru dengan mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara komprehensif. Selain itu, penelitian ini juga menawarkan pendekatan lapangan berbasis pengalaman nyata mahasiswa melalui wawancara dan observasi dalam kegiatan wirausaha aktual, sehingga memperkaya pemahaman terhadap proses pembentukan jiwa wirausaha secara kontekstual.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan model pembelajaran kewirausahaan yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan industri.

Urgensi penelitian ini juga didorong oleh kebutuhan untuk mengembangkan instrumen yang valid dan reliabel untuk mengukur literasi kewirausahaan dan jiwa wirausaha mahasiswa. Pengembangan instrumen yang komprehensif akan memungkinkan evaluasi yang lebih akurat terhadap efektivitas program pendidikan kewirausahaan, sekaligus menjadi dasar untuk perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi variabel-variabel moderator dan mediator yang mempengaruhi hubungan antara literasi kewirausahaan dan pembentukan jiwa wirausaha. Signifikansi penelitian ini bagi pengembangan kebijakan pendidikan tinggi terletak pada penyediaan evidensi empiris mengenai efektivitas literasi kewirausahaan dalam membentuk jiwa wirausaha mahasiswa. Hasil penelitian ini dapat menjadi basis untuk pengembangan kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan pasar kerja dan tuntutan ekonomi nasional. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan masukan bagi pengembangan standar kompetensi lulusan yang lebih berorientasi pada penciptaan nilai dan inovasi. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah tersedianya model pembelajaran kewirausahaan yang dapat diimplementasikan dalam berbagai konteks pendidikan tinggi, khususnya program studi akuntansi. Model ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pendidikan kewirausahaan melalui integrasi yang optimal antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran. Dengan demikian, lulusan perguruan tinggi tidak hanya memiliki kompetensi teknis yang mumpuni, tetapi juga jiwa wirausaha yang siap menghadapi tantangan ekonomi global yang semakin kompleks dan dinamis. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat literasi kewirausahaan mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2022 Universitas Negeri Makassar?
2. Bagaimana literasi kewirausahaan tersebut berperan dalam membentuk jiwa wirausaha mahasiswa?

REVIU LITERATUR

Literasi Kewirausahaan

Literasi kewirausahaan didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memahami, menginternalisasi, dan mengaplikasikan pengetahuan, sikap, serta keterampilan kewirausahaan dalam konteks kehidupan nyata. Menurut (Machmud et al., 2022), literasi kewirausahaan mencakup pengetahuan tentang konsep bisnis, manajemen risiko, strategi pemasaran, hingga kemampuan mengenali peluang usaha. Literasi ini bukan hanya transfer informasi teoritis, tetapi juga proses pembelajaran aktif yang melibatkan aspek afektif dan psikomotorik mahasiswa. Dalam penelitian (Khafifah & Diana, 2024), literasi kewirausahaan juga dihubungkan dengan perilaku finansial yang bertanggung jawab, yang menjadi salah satu fondasi dalam menjalankan bisnis berkelanjutan. Sementara itu, (Liwanto & Setyani, 2025) menekankan pentingnya literasi keuangan dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan usaha kecil di kalangan mahasiswa.

Jiwa Wirausaha

Jiwa wirausaha mencerminkan pola pikir dan perilaku yang proaktif, inovatif, tahan terhadap risiko, dan berorientasi pada peluang. (Man et al., 2002) menjelaskan bahwa kompetensi kewirausahaan terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan karakter pribadi yang terbentuk melalui proses pendidikan dan pengalaman. Dalam konteks pendidikan tinggi, pembentukan jiwa wirausaha tidak hanya ditentukan oleh konten kurikulum, tetapi juga oleh model pembelajaran yang diterapkan, seperti experiential learning (Machmud et al., 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya, seperti (Wanda & Muslimin, 2025), menyoroti hubungan antara pendidikan kewirausahaan dengan perubahan sikap dan minat mahasiswa terhadap dunia usaha. Namun, sebagian besar masih bersifat umum dan belum menelaah keterkaitan langsung antara literasi kewirausahaan dan pembentukan jiwa wirausaha pada mahasiswa dari latar belakang pendidikan non-bisnis seperti akuntansi.

Penelitian ini didasarkan pada dua teori utama yang menjadi kerangka pijakan dalam menganalisis hubungan antara literasi kewirausahaan dan pembentukan jiwa wirausaha mahasiswa, yaitu *Theory of Planned Behavior* (TPB) dan *Entrepreneurial Competency Theory*. *Theory of Planned Behavior* (TPB) dikembangkan oleh (Ajzen, 1991), menjelaskan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku sangat dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku (attitude), norma subjektif (subjective norms), dan persepsi kontrol diri atas perilaku tersebut (perceived behavioral control). Dalam konteks penelitian ini, TPB digunakan untuk memahami bagaimana literasi kewirausahaan dapat membentuk niat dan sikap mahasiswa dalam memilih jalur wirausaha sebagai pilihan karier. Sikap positif terhadap dunia usaha, pengaruh lingkungan sekitar (misalnya teman, dosen, atau keluarga), serta keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya menjalankan usaha menjadi elemen penting dalam proses pengambilan keputusan untuk berwirausaha.

Sementara itu, *Entrepreneurial Competency Theory* yang dikemukakan oleh (Man et al., 2002) menekankan bahwa kompetensi wirausaha tidak muncul secara instan, melainkan dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran dan pengalaman yang terarah. Teori ini mencakup tiga komponen utama, yaitu motif dan sikap pribadi seperti rasa percaya diri dan dorongan berprestasi (*need for achievement*), pengetahuan bisnis dan pemahaman lingkungan usaha, serta keterampilan manajerial dan sosial yang mendukung pengelolaan usaha secara efektif. Dalam penelitian ini, teori ini digunakan untuk mengidentifikasi indikator-indikator jiwa wirausaha yang muncul melalui proses literasi kewirausahaan, yang mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kedua teori ini saling melengkapi dalam menjelaskan bagaimana literasi kewirausahaan tidak hanya membentuk pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membangun niat, sikap, dan perilaku wirausaha secara bertahap dan berkelanjutan.

Komponen Variabel yang Diteliti

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel utama yang dikaji, yaitu literasi kewirausahaan sebagai variabel independen dan jiwa wirausaha mahasiswa sebagai variabel dependen. Literasi kewirausahaan mencakup tiga komponen utama. Pertama, aspek pengetahuan kewirausahaan, yang meliputi kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi peluang usaha, memahami manajemen risiko, menyusun strategi pemasaran, serta mengenali konsep keberlanjutan bisnis. Kedua, aspek sikap terhadap kewirausahaan, yang mencerminkan tingkat minat, keyakinan diri untuk memulai usaha, serta toleransi terhadap ketidakpastian. Ketiga, aspek keterampilan kewirausahaan, yang ditunjukkan melalui kemampuan mahasiswa dalam berkreasi, memimpin, mengambil keputusan secara mandiri, serta mengelola aktivitas usaha secara manajerial. Sementara itu, jiwa wirausaha mahasiswa sebagai variabel dependen terdiri atas lima indikator. Pertama, sikap proaktif, yaitu kecenderungan untuk bertindak tanpa menunggu instruksi atau dorongan dari luar. Kedua, orientasi pada peluang, yaitu kemampuan membaca dan merespons peluang usaha di lingkungan sekitar. Ketiga, kemampuan menghadapi risiko, yakni kesiapan mental dan strategi dalam mengelola ketidakpastian. Keempat, perilaku aktual dalam memulai usaha, yang terlihat dari tindakan nyata dalam menjalankan atau merencanakan bisnis. Dan kelima, komitmen terhadap pertumbuhan bisnis, yaitu keseriusan dan keberlanjutan dalam mengembangkan usaha yang telah dimulai.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk mendeskripsikan literasi kewirausahaan dalam membentuk jiwa wirausaha mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2022. Pendekatan ini dipilih karena dianggap paling sesuai untuk mengeksplorasi fenomena sosial yang kompleks dan kontekstual, seperti pemaknaan mahasiswa terhadap literasi kewirausahaan. Penelitian kualitatif dipilih karena menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dengan menggunakan teknik analisis mendalam yaitu mengkaji masalah secara kasus per kasus (Rusandi & Rusli, 2021). Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang hasilnya akan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian yang bertujuan menjelaskan suatu kondisi sosial tertentu yang dilakukan secara cermat dan akurat (Syahrizal & Jailani, 2023).

Jenis Penelitian

Jenis penelitian lapangan digunakan agar peneliti dapat berinteraksi langsung dengan partisipan dalam lingkungan alami mereka, yaitu kampus dan kegiatan kewirausahaan mahasiswa, sehingga informasi yang diperoleh bersifat faktual dan kontekstual. Pemilihan pendekatan ini juga didasarkan pada kebutuhan untuk menggali secara mendalam pengalaman, pemahaman, dan sikap mahasiswa terhadap konsep literasi kewirausahaan, yang tidak dapat dicapai secara representatif melalui metode kuantitatif.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam hubungan antara literasi kewirausahaan dan pembentukan jiwa wirausaha mahasiswa. Fokus penelitian diarahkan pada keterkaitan dimensi literasi kewirausahaan (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) dengan komponen jiwa wirausaha (sikap proaktif, orientasi pada peluang, dan perilaku wirausaha aktual). Penelitian ini memfokuskan kajian pada dua variabel utama, yaitu literasi kewirausahaan sebagai variabel independen dan jiwa wirausaha sebagai variabel dependen. Literasi kewirausahaan terdiri atas tiga dimensi pokok. Pertama, dimensi kognitif yang mencakup pengetahuan mahasiswa tentang konsep, prinsip, dan praktik kewirausahaan. Kedua, dimensi afektif, yang merujuk pada sikap, minat, dan keyakinan diri mahasiswa terhadap dunia usaha, termasuk toleransi terhadap ketidakpastian. Ketiga, dimensi psikomotorik, yang mencerminkan keterampilan praktis mahasiswa dalam merencanakan, mengelola, dan menjalankan aktivitas kewirausahaan.

Sementara itu, jiwa wirausaha sebagai variabel dependen ditunjukkan melalui beberapa indikator utama, yaitu sikap proaktif, kemampuan menghadapi risiko, keputusan untuk memulai usaha, serta komitmen dalam menjalankan dan mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Kedua variabel ini diasumsikan memiliki keterkaitan yang erat. Literasi kewirausahaan yang tinggi baik dari sisi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan diyakini berperan penting dalam membentuk jiwa wirausaha yang lebih siap, tangguh, dan adaptif terhadap dinamika lingkungan usaha.

Penelitian ini dirancang untuk menjawab tiga fokus kajian utama yang berkaitan dengan literasi kewirausahaan dan pembentukan jiwa wirausaha pada mahasiswa. Pertama, kajian diarahkan pada tingkat literasi kewirausahaan mahasiswa, yang mencakup pemahaman mereka terhadap konsep-konsep dasar kewirausahaan, sejauh mana sikap positif terhadap dunia usaha telah terbentuk, serta keterampilan praktis apa saja yang telah mereka miliki sebagai bekal untuk berwirausaha. Kedua, penelitian ini mengkaji peran literasi kewirausahaan dalam membentuk jiwa wirausaha mahasiswa. Fokusnya adalah bagaimana aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh mahasiswa dari proses pembelajaran kewirausahaan

berkontribusi dalam membentuk pola pikir, niat, dan tindakan nyata untuk memulai dan menjalankan usaha. Ketiga, penelitian ini juga menelaah kesenjangan antara kompetensi teoretis dan praktik kewirausahaan. Dalam hal ini, ditinjau apakah mahasiswa menghadapi kendala dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh ke dalam dunia usaha yang sesungguhnya. Penelitian ini juga mengeksplorasi faktor-faktor apa saja yang memperkuat maupun menghambat proses transisi dari pembelajaran teoritis ke pengalaman praktik kewirausahaan secara langsung.

Sasaran Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2022 yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan serta mata kuliah pendukung lainnya. Sebanyak 14 informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan pertimbangan bahwa mereka memenuhi kriteria yang relevan dan mampu memberikan informasi yang mendalam sesuai fokus penelitian. Jumlah informan yang dilibatkan dianggap telah mewakili keragaman pengalaman, minat, serta pemahaman mahasiswa dalam konteks literasi dan praktik kewirausahaan. Kriteria pemilihan informan ditetapkan secara spesifik. Pertama, mereka merupakan mahasiswa aktif yang masih terdaftar secara akademik di program studi. Kedua, mereka telah mengikuti perkuliahan kewirausahaan sebagai dasar pemahaman teoritis. Ketiga, informan memiliki pengalaman langsung atau minat kuat dalam aktivitas kewirausahaan, baik dalam bentuk usaha pribadi, kegiatan bazar kampus, maupun partisipasi dalam lomba bisnis. Keempat, pemilihan informan juga mempertimbangkan keberagaman latar belakang dan sudut pandang, termasuk perbedaan jenis kelamin, kondisi ekonomi keluarga, serta orientasi karier. Terakhir, informan yang dipilih adalah mereka yang komunikatif dan bersedia menjalani wawancara mendalam untuk menggali data secara reflektif dan kontekstual.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian meliputi literasi kewirausahaan mahasiswa dan perannya dalam membentuk jiwa wirausaha yang ditandai dengan pengetahuan mengenai usaha dan lingkungan bisnis, manajemen organisasi, peran tanggung jawab, serta keterampilan berpikir kreatif, pengambilan keputusan, kepemimpinan, dan manajerial. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung (*direct observation*), wawancara terstruktur, dan dokumentasi untuk memperoleh data primer dan sekunder yang komprehensif.

ANALISIS DATA

Analisis data menggunakan model interaktif yang berlangsung secara terus menerus sampai data jenuh meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2021). Tahap pertama mengumpulkan data terkait literasi kewirausahaan melalui observasi dan wawancara kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2022. Tahap kedua melakukan reduksi data dengan memilah, memilih, dan menyederhanakan data sesuai fokus penelitian. Tahap ketiga menyajikan data yang telah diolah dengan menguraikan untuk ditinjau kembali dan dibandingkan dengan teori yang ada atau penelitian relevan. Tahap keempat melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi yang bersifat sementara dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti kuat pada tahap berikutnya. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dan membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara informan (Ridwan et al., 2021). Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman wawancara terstruktur, buku catatan dan alat tulis untuk mencatat hal-hal penting, serta kamera untuk dokumentasi selama proses wawancara dengan informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Literasi Kewirausahaan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2022

a. Pengetahuan tentang Kewirausahaan

Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2022 telah memiliki pemahaman dasar tentang kewirausahaan. Mahasiswa Dra mengungkapkan bahwa *"kewirausahaan merupakan proses menciptakan nilai melalui inovasi dan kreativitas untuk mencapai kemandirian finansial"* (Wawancara, 15 Maret 2024). Pemahaman serupa dikemukakan oleh Ftn yang menyatakan *"kewirausahaan adalah kemampuan seseorang dalam mengidentifikasi peluang bisnis dan mengorganisir sumber daya untuk menciptakan usaha yang berkelanjutan"* (Wawancara, 15 Maret 2024). Mahasiswa juga menunjukkan pemahaman tentang lingkungan usaha, seperti yang diungkapkan Rst: *"dalam memulai usaha, kita perlu menganalisis target pasar dan kondisi persaingan di sekitar kita"* (Wawancara, 20 Maret 2024). Terkait peran wirausaha, mahasiswa Kmr menyatakan *"wirausaha berperan sebagai job creator yang mengurangi pengangguran dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi"* (Wawancara, 20 Maret 2024). Pemahaman manajemen bisnis juga terlihat baik, dengan mahasiswa Lna menjelaskan *"manajemen bisnis mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan usaha"* (Wawancara, 25 Maret 2024).

b. Keterampilan Kewirausahaan

Keterampilan berpikir kreatif mahasiswa mengalami peningkatan setelah mengikuti mata kuliah kewirausahaan. Mahasiswa Ani mengungkapkan *"kreativitas saya berkembang ketika belajar mengidentifikasi masalah di sekitar dan mencari solusi inovatif"* (Wawancara, 22 Maret 2024). Dalam aspek pengambilan keputusan, mahasiswa Bdi menyatakan *"setelah belajar kewirausahaan, saya lebih sistematis dalam menganalisis risiko sebelum membuat keputusan"* (Wawancara, 22 Maret 2024). Jiwa kepemimpinan mulai terbentuk, meskipun masih dalam tahap teoritis. Mahasiswa Crl menjelaskan *"saya memahami pentingnya kepemimpinan dalam bisnis, namun perlu praktik langsung untuk mengasah kemampuan ini"* (Wawancara, 28 Maret 2024). Keterampilan manajerial juga menunjukkan perkembangan, dengan mahasiswa Eka menyatakan *"saya belajar pentingnya pembagian tugas dan pengawasan dalam mengelola bisnis"* (Wawancara, 28 Maret 2024).

Literasi Kewirausahaan dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2022

a. Sikap yang Dimiliki Seorang Wirausaha

Kemampuan melihat peluang dan berpikir inovatif terlihat dari ide-ide bisnis yang dikemukakan mahasiswa. Mahasiswa Frd mengungkapkan *"saya melihat peluang bisnis digital marketing untuk UMKM yang belum memanfaatkan teknologi"* (Wawancara, 10 April 2024). Mahasiswa Gita menyatakan *"bisnis jasa konsultasi keuangan untuk mahasiswa menjadi peluang menarik karena banyak yang belum paham mengelola keuangan"* (Wawancara, 10 April 2024). Jiwa kepemimpinan mulai terbentuk, dengan mahasiswa Hnd menjelaskan *"saya belajar pentingnya komunikasi efektif dan pengambilan keputusan yang tegas dalam memimpin tim"* (Wawancara, 15 April 2024). Kemampuan menghadapi risiko juga berkembang, seperti yang diungkapkan mahasiswa Idr: *"saya memahami bahwa risiko adalah bagian dari bisnis, yang penting adalah bagaimana kita meminimalkan dan mengelolanya"* (Wawancara, 15 April 2024).

b. Perilaku Seorang Wirausaha

Beberapa mahasiswa telah membuat keputusan untuk memulai usaha. Mahasiswa Jln mengungkapkan *"saya memutuskan membuka jasa les privat akuntansi untuk menambah"*

penghasilan sambil berbagi ilmu" (Wawancara, 20 April 2024). Mahasiswa Krl menyatakan *"saya membuka usaha online shop produk handmade karena ingin mengembangkan kreativitas dan kemandirian finansial"* (Wawancara, 20 April 2024). Namun, beberapa mahasiswa masih memiliki kendala, seperti yang diungkapkan Lmn: *"saya ingin berwirausaha tetapi masih terkendala modal dan waktu karena fokus kuliah"* (Wawancara, 25 April 2024). Tindakan nyata terlihat dari mahasiswa yang sudah menjalankan usaha. Mahasiswa Mtr menjelaskan *"usaha catering yang saya jalani sudah berjalan 6 bulan dengan omzet rata-rata 2 juta per bulan"* (Wawancara, 25 April 2024). Meskipun demikian, beberapa mahasiswa masih memiliki orientasi menjadi PNS, seperti yang diungkapkan Ntr: *"saya tetap ingin menjadi guru PNS karena lebih stabil, namun tidak menutup kemungkinan untuk berbisnis"* (Wawancara, 30 April 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi kewirausahaan berperan penting dalam membentuk jiwa wirausaha mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2022. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan berkontribusi pada pembentukan sikap dan perilaku wirausaha, meskipun masih memerlukan praktik langsung untuk mengoptimalkan potensi tersebut.

Pembahasan menyajikan data dan hasil penelitian yang ditemukan dan diberikan tabel/gambar/foto/denah diagram. Pembahasan juga disajikan dalam bentuk uraian teoritik, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Pembahasan berisi penjelasan arti dari hasil dan implikasinya untuk kajian di masa depan. Hubungkan hasilnya dengan pertanyaan yang diajukan di bagian pendahuluan.

PEMBAHASAN

Literasi Kewirausahaan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi kewirausahaan mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2022 telah mengalami peningkatan yang signifikan melalui proses pembelajaran formal maupun informal. Peningkatan literasi kewirausahaan ini tercermin dari pemahaman konseptual dan penguasaan keterampilan praktis yang telah diperoleh mahasiswa. Sebagaimana dinyatakan oleh Drucker, kewirausahaan merupakan perilaku yang dapat dipelajari melalui konsep dan teori yang sistematis, bukan hanya bergantung pada intuisi semata. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Syah et al., 2025) yang menegaskan bahwa kesiapan sumber daya manusia dalam bidang kewirausahaan dapat ditingkatkan melalui integrasi literasi digital dan solusi inovatif dalam era digital.

Peningkatan pengetahuan mahasiswa dalam mengenali peluang usaha, memahami strategi bisnis, dan mengelola risiko sesuai dengan *dimensi kognitif* dalam literasi kewirausahaan. Dalam konteks *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), dimensi ini mendukung terbentuknya sikap positif terhadap perilaku wirausaha (*attitude toward behavior*). Sementara dalam *Entrepreneurial Competency Theory* (Man et al., 2002), pengetahuan ini termasuk dalam kompetensi inti yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran terstruktur. Dimensi pengetahuan kewirausahaan yang telah dikuasai mahasiswa mencakup tiga aspek fundamental. Pertama, pengetahuan mengenai identifikasi peluang usaha yang menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam menganalisis kebutuhan pasar dan mengembangkan ide bisnis yang relevan dengan kondisi kontemporer. Mahasiswa telah mampu mengidentifikasi berbagai peluang usaha di bidang kuliner, fashion, teknologi, dan jasa yang berpotensi menguntungkan. Kedua, pemahaman tentang peran dan tanggung jawab wirausaha dalam konteks sosial ekonomi yang lebih luas, termasuk kontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja dan pembangunan ekonomi nasional. Ketiga, penguasaan konsep manajemen dan organisasi bisnis yang mencakup perencanaan strategis, alokasi sumber daya, dan sistem pengendalian operasional.

Aspek keterampilan kewirausahaan menunjukkan perkembangan yang menggembirakan dalam empat dimensi utama. Keterampilan berpikir kreatif telah berkembang melalui kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan ide-ide inovatif dan solusi unik untuk permasalahan bisnis. Hal ini mendukung temuan (Pahlevi et al., 2025) yang menekankan pentingnya konten relevan dan engagement dalam membangun kepercayaan konsumen. Dimensi *psikomotorik* dari literasi kewirausahaan (misalnya menyusun rencana bisnis atau memulai usaha) mencerminkan *perceived behavioral control* dalam TPB yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melakukan tindakan wirausaha. Dalam ECT, keterampilan seperti pengambilan keputusan, kepemimpinan, dan manajerial masuk dalam kategori kompetensi teknis dan sosial yang berkembang lewat pengalaman langsung. Keterampilan kepemimpinan mengalami peningkatan melalui pemahaman teoritis, meskipun mahasiswa menyadari perlunya pengalaman praktis untuk mengoptimalkan kemampuan ini. Sejalan dengan penelitian (Khafifah & Diana, 2024) pembelajaran kewirausahaan memerlukan kombinasi antara pendidikan formal dan pengalaman praktis untuk mencapai hasil yang optimal. Keterampilan pengambilan keputusan telah mengalami penguatan melalui pemahaman tentang analisis risiko dan penyusunan strategi bisnis yang komprehensif. Mahasiswa menunjukkan kemampuan dalam mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi keputusan bisnis, termasuk aspek keuangan, operasional, dan strategis. Penelitian (Marwa et al., 2025) mendukung temuan ini dengan menekankan pentingnya literasi keuangan dalam pengambilan keputusan yang efektif. Keterampilan manajerial berkembang melalui pemahaman tentang fungsi-fungsi manajemen, meskipun implementasi praktisnya masih memerlukan pengalaman langsung dalam mengelola usaha.

Pembentukan Jiwa Wirausaha Melalui Literasi Kewirausahaan

Proses pembentukan jiwa wirausaha mahasiswa termanifestasi dalam dua dimensi utama, yaitu sikap dan perilaku kewirausahaan. Dimensi sikap kewirausahaan menunjukkan transformasi positif dalam pola pikir dan orientasi mahasiswa terhadap dunia bisnis. Dalam kerangka TPB, transformasi sikap dan motivasi ini adalah cerminan dari *attitude toward entrepreneurship*. Perubahan sikap yang positif menjadi pendorong munculnya *intention* atau niat untuk berwirausaha. Dalam ECT, sikap proaktif, orientasi pada peluang, dan toleransi terhadap risiko merupakan bagian dari *personal entrepreneurial competencies* yang terbentuk melalui pembelajaran dan latihan. Kemampuan dalam mengidentifikasi peluang usaha telah berkembang secara signifikan, ditunjukkan melalui berbagai proposal ide bisnis yang inovatif dan berpotensi komersial. Mahasiswa mampu menganalisis tren pasar, kebutuhan konsumen, dan celah bisnis yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan nilai tambah ekonomi. Sikap berpikir kreatif dan inovatif telah terinternalisasi dalam mindset mahasiswa, tercermin dari kemampuan mereka dalam mengembangkan konsep bisnis yang unik dan berbeda dari kompetitor. Hal ini sejalan dengan temuan (Sani et al., 2025) yang menunjukkan bahwa strategi pemasaran kreatif melalui platform digital dapat meningkatkan daya saing produk. Jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab mulai terbentuk melalui pemahaman tentang kompleksitas pengelolaan bisnis dan komitmen terhadap stakeholder. Meskipun demikian, mahasiswa menyadari bahwa pengembangan kepemimpinan yang optimal memerlukan pengalaman praktis dalam mengelola organisasi bisnis.

Kemampuan menghadapi risiko dan tantangan bisnis telah berkembang melalui pemahaman tentang manajemen risiko dan penyusunan strategi mitigasi. Mahasiswa menunjukkan kesadaran yang tinggi terhadap berbagai risiko yang mungkin dihadapi dalam berwirausaha, termasuk risiko keuangan, operasional, dan pasar. Penelitian (Machmud et al., 2022) mendukung temuan ini dengan menekankan bahwa pembelajaran kewirausahaan membentuk wirausahawan yang tangguh dan siap menghadapi tantangan bisnis. Dalam TPB, keberanian mengambil risiko berkaitan erat dengan *perceived behavioral control*, yaitu

keyakinan mahasiswa bahwa mereka mampu mengelola tantangan dan ketidakpastian. Dalam ECT, ini masuk dalam *strategic competencies*, yaitu kemampuan membuat keputusan dalam kondisi tidak pasti. Dimensi perilaku kewirausahaan menunjukkan adanya transformasi dari orientasi pencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja, meskipun dengan tingkat implementasi yang bervariasi. Perilaku aktual mahasiswa yang mulai menjalankan usaha merupakan bentuk nyata dari *behavioral intention* dalam TPB yang berhasil diwujudkan. Dalam ECT, tindakan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa telah melewati tahap internalisasi kompetensi dari kognisi dan sikap menuju tindakan nyata.

Sebagian mahasiswa telah mengambil keputusan untuk memulai usaha, didorong oleh pemahaman yang komprehensif tentang konsep dan praktik kewirausahaan. Namun, masih terdapat mahasiswa yang mempertahankan orientasi sebagai pencari kerja, khususnya dalam sektor pemerintahan, karena pertimbangan stabilitas finansial dan prestise sosial. Fenomena ini sejalan dengan temuan (Ningrum et al., 2023) yang menunjukkan bahwa menjadi pegawai negeri masih dianggap sebagai pilihan karir yang bergengsi dalam masyarakat Indonesia.

KESIMPULAN

Implementasi literasi kewirausahaan memiliki kontribusi substansial dalam proses transformasi mindset mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2022 dari orientasi pencari kerja menuju pencipta lapangan kerja. Proses internalisasi pengetahuan kewirausahaan telah berhasil membentuk fondasi epistemologis yang memungkinkan mahasiswa mengembangkan perspektif holistik terhadap dinamika bisnis kontemporer. Dimensi kognitif literasi kewirausahaan termanifestasi melalui penguasaan konsep fundamental identifikasi peluang usaha, manajemen risiko, dan strategi pengembangan bisnis berkelanjutan. Secara afektif, terjadi perubahan signifikan dalam sikap proaktif, toleransi terhadap ketidakpastian, dan orientasi terhadap inovasi. Dimensi psikomotor tercermin dari kemampuan aplikatif dalam merumuskan rencana bisnis dan implementasi usaha mikro. Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan antara kompetensi teoritis dan implementasi praktis yang memerlukan penguatan melalui pengalaman langsung dalam konteks bisnis riil. Integrasi antara pembelajaran formal dan experiential learning menjadi kunci optimalisasi pembentukan jiwa wirausaha yang adaptif terhadap perubahan paradigma ekonomi digital.

KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup partisipan yang terbatas pada satu angkatan dan program studi, sehingga belum mencerminkan kondisi mahasiswa secara lebih luas. Untuk itu, agenda riset mendatang dapat diarahkan pada studi dengan cakupan lintas program studi dan pendekatan metode campuran, guna menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan aplikatif. Selain itu, pengembangan model pembelajaran kewirausahaan berbasis digital dan kolaboratif juga dapat menjadi fokus kajian lanjutan untuk menjawab tantangan dunia usaha yang semakin dinamis.

SARAN

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan mahasiswa dari program studi dan angkatan yang berbeda agar hasilnya lebih luas dan dapat dibandingkan antar konteks. Selain itu, pendekatan kuantitatif atau campuran bisa digunakan untuk menguji hubungan antar variabel secara lebih terukur. Penelitian juga dapat mengeksplorasi pengaruh faktor lain seperti dukungan keluarga, pengalaman organisasi, atau lingkungan kampus terhadap pembentukan jiwa wirausaha. Studi lanjutan juga perlu mengembangkan model pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik nyata yang lebih terintegrasi dalam proses perkuliahan.

REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Khafifah, N., & Diana, D. (2024). The Influence of Factors on Sharia Financial Management Behavior: SEM Approach. *Airlangga Journal of Innovation Management*, 5(1), 170–184. <https://doi.org/10.20473/ajim.v5i1.55354>
- Liwanto, L. M., & Setyani, A. Y. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana. *JAFM: Journal of Accounting and Finance Management*, 6(1), 413–422.
- Machmud, A., Nuryanti, L., Ridwan, T., & Erwanda, M. (2022). The Effectiveness of Entrepreneurship Education in Indonesia: A Triangle Approach. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 4457–4468. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.1708>
- Man, T. W. Y., Lau, T., & Chan, K. F. (2002). The competitiveness of small and medium enterprises. *Journal of Business Venturing*, 17(2), 123–142. [https://doi.org/10.1016/S0883-9026\(00\)00058-6](https://doi.org/10.1016/S0883-9026(00)00058-6)
- Marwa, Sultan, & Sahrir. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Finansial Dengan Pengelolaan Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Ibu Rumah Tangga Di Dusun Wonosari Timur. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 5(2), 173–184. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jaemb.v5i2.5782>
- Ningrum, A. P., Arnazaye, F. K., & Wicaksana, R. A. (2023). Analisis Faktor Motivasi Mahasiswa untuk Menjadi Pegawai Pemerintah. *Jurnal Publik*, 17(02), 87–103. <https://doi.org/10.52434/jp.v17i02.190>
- Pahlevi, A. R., Ubaidillah, H., & Abadiyah, R. (2025). Pengaruh Content Marketing, Brand Ambassador dan Harga Pada Keputusan Pembelian Produk Skincare Pria BROMEN. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 5(2), 346–359. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jaemb.v5i2.5919>
- Ridwan, M., AM, S., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42. <https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>
- Rusandi, & Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Sani, N. Q., Kayla, Z. S., Khairatunisa, R., & Panorama, M. (2025). Peran Platform Digital dalam Meningkatkan Daya Saing Produk Kosmetik Wardah Syariah Melalui Pemasaran Digital. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 5(2), 460–464. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jaemb.v5i2.6035>
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan. In *Bandung: Alfabeta*.
- Syah, D. A., Hariroh, F. M. R., & Yahya, A. (2025). Daya Saing SDM Kewirausahaan di Era Digital: Mengintegrasikan Literasi Digital, Kreticitas, dan Solusi Inovatif. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 5(2), 118–128. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jaemb.v5i2.6448>
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Qosim: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Wanda, A., & Muslimin. (2025). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Belanja Online, Gaya Hidup, dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa PTN di Kota Surabaya. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 5(2), 477–492. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jaemb.v5i2.6109>